



Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Pendidik dengan Kinerja Pendidik (*Survey di Yayasan Pendidikan Islam Dian Didaktika Cinere Kota Depok*)

San Ridwan Maulana

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: dosen00439@unpam.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-10 Keywords: <i>Emotional Intelligence; Competence; Teacher Performance.</i>	<p>This study aims to determine the relationship between emotional intelligence, competence and performance. This research was conducted at the Islamic Education Foundation Didaktika Cinere Dian Depok, with n-41 respondents, this research is a survey research with a quantitative approach, research with a quantitative approach, this quantitative approach is carried out on inferential research (in order to test the hypothesis) and awaken the conclusions the result is a probability of null hypothesis rejection error with quantitative methods will be obtained the significance of group differences or the significance of the relationship between the variables studied. The method used in this research is a survey method with a correlational approach. This research activity can be said to be an attempt to describe several variables concerning the relationship that occurs in relation to the activities of educators in carrying out their duties at the Islamic education foundation Dian Didaktika Cinere Depok. The variables in question are the emotional intelligence of educators, educator competencies and educator performance. The measuring instrument (instruments) used for the variables studied for the performance of educators and educators' emotional intelligence is a questionnaire in the form of a list of questions or statements given to other people and the other person is willing to respond according to the request of the user (researcher). The results showed that: (1) there is a relationship between emotional intelligence and teacher performance, (2) there is a relationship between teacher competence and teacher performance, (3) there is a relationship between two independent variables emotional intelligence and teacher performance, teacher competence) and teacher performance.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-10 Kata kunci: <i>Kecerdasan emosional; Kompetensi; Kinerja Guru.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, kompetensi dan kinerja. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Didaktika Cinere Dian Depok, dengan n-41 responden, penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesa) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikan-si hubungan antar variabel yang diteliti. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Kegiatan penelitian ini dapat dikatakan merupakan upaya untuk menggambarkan beberapa variabel yang menyangkut hubungan yang terjadi berkaitan dengan aktivitas pendidik dalam menjalankan tugasnya di yayasan pendidikan Islam Dian Didaktika Cinere Depok. Variabel-variabel yang dimaksud tersebut yakni kecerdasan emosional pendidik, kompetensi pendidik dan kinerja pendidik. Alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk variabel yang diteliti untuk kinerja Pendidik dan kecerdasan emosional Pendidik adalah angket yaitu berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain dan orang lain tersebut bersedia memberikan respon sesuai permintaan pengguna (peneliti). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru, (2) terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru, (3) terdapat hubungan antara dua variabel bebas kecerdasan emosional dan kinerja guru, kompetensi guru) dan kinerja guru.</p>
I. PENDAHULUAN Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memicu persaingan kehidupan masyarakat yang semakin	kompetitif dalam berbagai hal guna mengimbangi tuntutan zaman dan kebutuhan, oleh karena itu peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) mutlak diperlukan dengan pembinaan dan

pengembangan potensi manusia yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pendidikan sekolah dan luar sekolah yang mampu bersaing secara sehat dalam proses pembangunan manusia. Dunia pendidikan yang menyelenggarakan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lainnya, hal ini mendorong perlunya dilakukan perbaikan sistem pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus ditunjang adanya SDM yang mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara profesional, salah satu komponen yang menarik adalah pendidik, terutama mengenai kualifikasi akademik, kompetensi dan kinerja dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya, dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, Pasal 8 ayat 1 menegaskan bahwa; Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung-jawab tersebut pendidik bekerja-sama dengan orang tua dan masyarakat, selain itu seorang pendidik dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu sebagai bagian dari kompetensi profesionalismenya, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh pendidik agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, profesional tenaga pendidik sangat erat keterkaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan pemerintah yaitu berkaitan dengan faktor peningkatan kompetensi dan kesejahteraan pendidik, dengan upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional, sehingga tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan

udkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dapat tercapai. Untuk menjadikan pendidik sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, selain itu pendidik sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya, dengan demikian pekerjaan sebagai pendidik bukan semata-mata pekerjaan pengabdian namun pendidik adalah pekerja profesional seperti halnya pekerja lainnya seperti: arsitek, akuntan, pengacara, pengusaha, dokter dan sebagainya.

Ukuran kinerja pendidik terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas kependidikannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini dibuktikan dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, mempertimbangkan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi. Kinerja pendidik akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, pendidik, karyawan maupun peserta didik. Kinerja pendidik akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang tulus, bersih dan ikhlas, selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya dan berupaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini harus lebih baik daripada kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa yang akan datang harus lebih baik daripada kinerja hari ini.

Yayasan Pendidikan Islam Dian Didaktika Cinere merupakan salah satu yayasan yang melaksanakan program di bidang kependidikan, Yayasan Pendidikan Islam Dian Didaktika secara resmi berdiri sejak 22 Februari 1984. pendirian yayasan ini diprakarsai oleh Dra. Nunuk Murdiati Sulastomo, yang sekarang menjabat sebagai Ketua Umum Yayasan. Yayasan ini mengawali kegiatannya dengan menyelenggarakan seminar/simposium, kemudian pada tahun 1985 diikuti dengan penyelenggaraan pendidikan formal, dalam penyelenggaraan pendidikan formal ini, Dra. Murti Sabarini, Dra. Hendriati Adham dan Dra. Yati Maryati adalah pribadi-pribadi yang merintis dan sehari-hari menekuni gerak dan

jalannya Pendidikan Islam Dian Didaktika hingga sekarang, dalam rangka mewujudkan tujuan dan program Yayasan di bidang Pendidikan Formal, Yayasan pada tahun 1985 membuka Taman Kanak-Kanak Islam. Taman Kanak-Kanak tersebut pada awalnya menempati garasi rumah keluarga Dr. H. Sulastomo, di Cinere, Depok. Pada awal berdirinya, jumlah murid TK ada 13 anak. TK Islam Dian Didaktika kini dipimpin oleh Dra. Nur Aini Setiawati, selanjutnya pada tahun 1986, Yayasan membuka Sekolah Dasar Islam, di Jl. Rajawali, Cinere, Depok. Pada awal berdirinya, jumlah murid SD ada 11 orang anak. Jumlah murid yang terdaftar setiap tahun Alhamdulillah terus bertambah, sehingga pada tahun 2005 jumlah murid SD mencapai 600 orang. SD Islam Dian Didaktika kini dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Sumiati, S.Pd. Sejak pertama meluluskan muridnya pada tahun 1992, SD Islam Dian Didaktika telah menunjukkan prestasi terbaik di rayonnya. Alhamdulillah prestasi yang baik terus dapat dipertahankan hingga kini, untuk menampung lulusan dari SD Islam Dian Didaktika.

Pada tahun 1992 Yayasan membuka pendidikan tingkat SMP, jumlah murid pada awal berdirinya SMP Islam Dian Didaktika sebanyak 13 orang siswa, yang sebagian besar merupakan lulusan dari SD Islam Dian Didaktika. Kini Jumlah siswa SMP Islam Dian Didaktika sebanyak 200-an siswa, Jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Sukardi. Sejak meluluskan siswa-siswinya yang pertama, SMP Islam Dian Didaktika menunjukkan prestasi yang membanggakan, dengan nilai NEM terbaik di rayonnya, Alhamdulillah prestasi itu dapat dipertahankan terus hingga kini, seperti pada tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2005 ini, SMP Islam Dian Didaktika mendapatkan NEM tertinggi dari 123 SMP Negeri dan Swasta di Depok yang ikut ujian Nasional.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, menurut Saifuddin Azwar (2004) penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesa) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Metode

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Kegiatan penelitian ini dapat dikatakan merupakan upaya untuk menggambarkan beberapa variabel yang menyangkut hubungan yang terjadi berkaitan dengan aktivitas pendidik dalam menjalankan tugasnya di yayasan pendidikan Islam Dian Didaktika Cinere Depok. Variabel-variabel yang dimaksud tersebut yakni kecerdasan emosional pendidik, kompetensi pendidik dan kinerja pendidik. Alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk variabel yang diteliti untuk kinerja Pendidik dan kecerdasan emosional Pendidik adalah angket yaitu berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain dan orang lain tersebut bersedia memberikan respon sesuai permintaan pengguna (peneliti). Angket atau kuesioner pada penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi, adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram, deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderungan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum-minimum) serta untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data. Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data Kinerja Pendidik (Y), Kecerdasan Emosional Pendidik (X_1), dan Kompetensi Pendidik (X_2), sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 41 orang pendidik di Yayasan Pendidikan Islam Dian Didaktika Kota Depok Provinsi Jawa Barat, deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 60 orang pendidik

1. Data Variabel Kinerja Pendidik (Y)

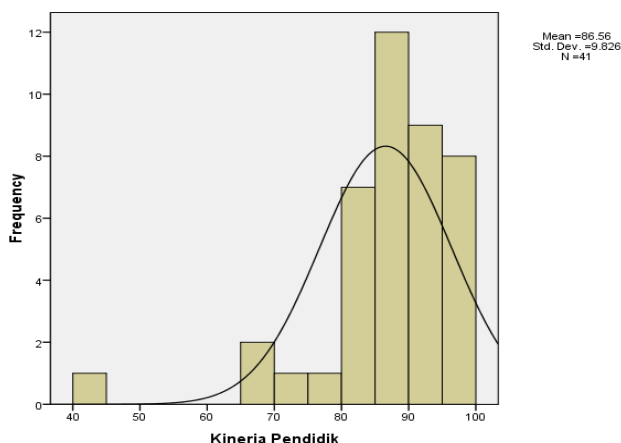
Data dari hasil penelitian mengenai variabel terikat yaitu Kinerja Pendidik (X_1) yang dijangkau melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsi), mempunyai skor teoretik antara 20 sampai 100, dan rentang skor empiris antara 125 sampai 182, dengan skor total 3549, rata-rata (M) 155,82, simpangan baku (SD) 11.158, median (Me) 158,20, modus (Mo) 151, dan varians 13.5488. Sebanyak 10 (18,18 %) responden berada pada kelompok rata-rata, 24 (43,64 %) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 21 (38,08 %) responden di bawah kelompok rata-rata.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Pendidik (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40-44	1	2.44
2	45-49	0	0.00
3	50-54	0	0.00
4	55-59	0	0.00
5	60-64	2	4.88
6	65-69	2	4.88
7	70-74	1	2.44
8	75-79	1	2.44
9	80-84	7	17.07
10	85-89	12	29.27
11	90-94	7	17.07
12	95-99	8	19.51
Jumlah		41	100

Sumber: Data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun histogram Kinerja Pendidik (Y) sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor Kinerja Pendidik (Y)

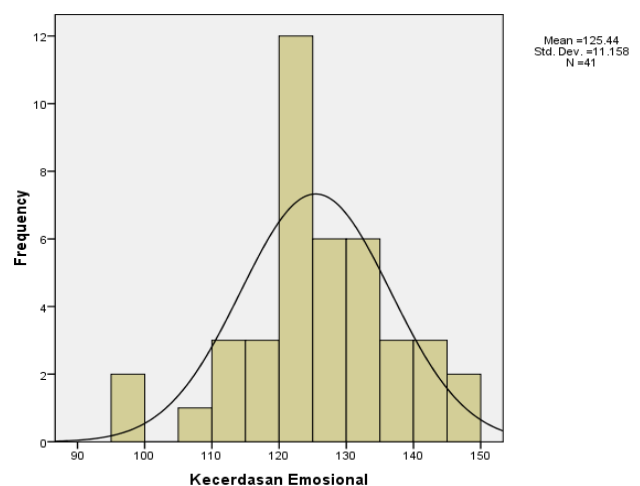
2. Data Variabel Kecerdasan Emosional Pendidik (X_1)

Data dari hasil penelitian mengenai variabel bebas pertama yaitu Kecerdasan Emosional Pendidik (X_1) melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 29 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsi), mempunyai skor teoretik antara 29 sampai 145 dan rentang skor empiris antara 104 sampai 150, dengan skor total 7439, rata-rata (M) 135,25, simpangan baku (SD) 11,632, median (Me) 138,00, modus (Mo) = 137, dan varians 135,304. Sebanyak 11 (20 %) responden berada pada kelompok rata-rata, 27 (49,09%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 17 (30,91%) responden di bawah kelompok rata-rata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional (X_1)

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	90-94	0	0
2	95-99	2	4.88
3	100-104	0	0.00
4	104-109	0	0.00
5	110-114	3	7.32
6	115-119	3	7.32
7	120-124	12	29.27
8	125-129	6	14.63
9	130-134	6	14.63
10	135-139	3	7.32
11	140-144	3	7.32
12	145-149	3	7.32
Jumlah		41	100

Berikut disajikan histogram atas tabel diatas.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional (X_1)

3. Data Variabel Kompetensi Pendidik (X2)

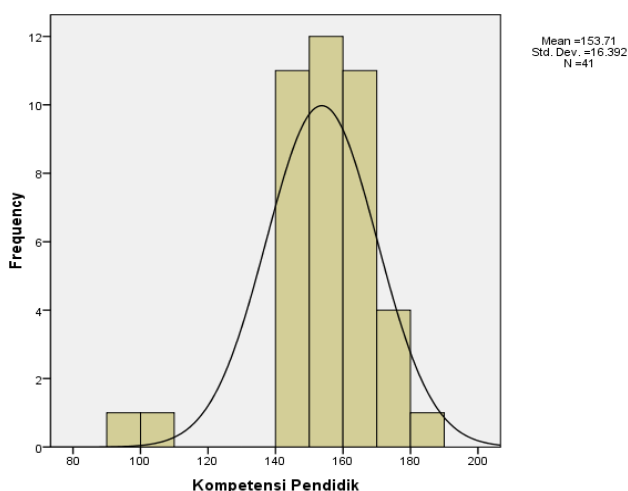
Mengenai data dari hasil penelitian variabel terikat yaitu Kompetensi Pendidik (X2) yang dijarang melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 36 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala lima (5 opsi), mempunyai rentang skor teoretik antara 36 sampai 180 dan rentang skor empiris antara 99 sampai 171, dengan skor total 6302, rata-rata (M) 130,96, simpangan baku (SD) 18,551, median (Me) 128,60, modus (Mo) = 116, dan varians 344.147. Sebanyak 11 (20%) responden berada pada kelompok rata-rata, 26 (45,46%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 19 (34,54%) responden di bawah kelompok rata-rata.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pendidik (X2)

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80-89	0	0
2	90-99	1	2.44
3	100-109	1	2.44
4	110-119	0	0.00
5	120-129	0	0.00
6	130-139	0	0.00
7	140-149	11	26.83
8	150-159	12	29.27
9	160-169	11	26.83
10	170-179	4	9.76
11	180-189	1	2.44
12	190-199	0	0.00
Jumlah		41	100

Sumber: Data diolah dari lampiran

Berikut disajikan histogram atas tabel diatas.



Gambar 3. Histogram Frekuensi Skor Kompetensi Pendidik (X2)

Dari data tersebut dapat direkapitulasi angka statistik dari variabel Kinerja Pendidik (Y), Kecerdasan Emosional Pendidik (X₁), dan Kompetensi Pendidik (X₂), sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

Statistik	Kinerja (Y)	Kecerdasan Emosional (X ₁)	Kecerdasan Emosional (X ₂)
Skor terendah	54	95	94
Skor Tertinggi	98	145	180
Rentang nilai	54	50	86
Rata-rata (M)	86.56	125.44	153.71
Simpangan Baku (SD)	9.826	11.158	16.392
Modus (Mo)	91	124	140
Median (Me)	88.00	124.00	156.00
Varians	96.552	124.502	286.712

Sumber: Data diolah dari lampiran

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel Kinerja Pendidik (Y), Kecerdasan Emosional Pendidik (X₁), dan Kompetensi Pendidik (X₂). Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi ganda, persyaratan tersebut adalah (1) syarat normalitas galat taksiran ($Y - \hat{Y}$) dari suatu regresi sederhana, (2) syarat homogenitas varians kelompok-kelompok Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan dengan data variabel predictor.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan tujuan apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau tidaknya suatu distribusi data adalah taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji kenormalan dipenuhi jika hasil uji signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang

berdistribusi normal, berdasarkan perhitungan yang terdapat di lampiran 5 normalitas galat variabel Kinerja Pendidik Pendidik atas variabel Kecerdasan Emosional (normalitas galat Y atas X_1) diperoleh nilai signifikansi 0,535 dan normalitas galat variabel Kinerja Pendidik atas variabel Kompetensi Pendidik (normalitas galat Y atas X_2) diperoleh nilai signifikansi 0,294 dengan sampel untuk masing-masing variabel yaitu 41 orang ($n = 41$) pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai hasil perhitungan $> \alpha$, maka berarti H_0 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data pada variabel kompetensi dan variabel Kompetensi Pendidik pendidik berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Variabel Penelitian Y atas X_1 dan Y atas X_2

No	Galat Taksiran	Lo_{Max}	L_t	Kesimpulan
1	$Y - \hat{Y}_1$	0,0287	0,319	Normal
2	$Y - \hat{Y}_2$	0,0303	0,3000	Normal
Persyaratan distribusi normal		$Lo < L_t$		

Sumber: Data diolah dari lampiran

Hasil uji normalitas galat baku taksiran ($Y - \hat{Y}_2$) persamaan kompetensi pendidik (X_2) dengan kinerja pendidik (Y) didapatkan nilai L_{max} 0,0303, sementara $L_t = 0,319$. persyaratan normal adalah jika $L_{max} < L_t$. dengan demikian galat baku taksiran ($Y - \hat{Y}_2$) berdistribusi normal.

Tabel 6. Rangkuman Uji Normalitas Dengan Rumus Uji Lilliefors

No	Galat Taksiran Y atas X_i	Hasil Uji Signifikansi	Taraf Signifikansi	Ket.
41	Y atas X_1	0,535	0,05	Normal
41	Y atas X_2	0,294	0,05	Normal

Sumber: Data diolah dari lampiran

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X . pengujian homogenitas varians ini dilakukan dengan uji Barlett, hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Varians pada tiap kelompok sama (homogen).

H_1 : Varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Adapun kriteria pengujian adalah dengan membandingkan taraf signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,005$. H_0 diterima apabila hasil uji signifikansi lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi uji 0,05 atau 0,01. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas Varians Y atas X , diperoleh hasil uji signifikansi varians variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,017, dan hasil uji signifikansi varians variabel Kompetensi Pendidik pendidik sebesar 0,285. Karena nilai hasil uji signifikansi variabel Kecerdasan Emosional $< \alpha$ maka berarti H_0 untuk ditolak, berarti varians setiap sampel pada variabel Kecerdasan Emosional tidak homogen atau tidak sama untuk taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Sedangkan untuk variabel Kompetensi Pendidik karena hasil uji signifikansi $> \alpha$ berarti H_0 untuk diterima, berarti varians setiap sampel pada variabel Kompetensi Pendidik pendidik homogen untuk taraf signifikansi 0,01. Adapun hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rangkuman hasil uji homogenitas Varians Y atas X_1 dan Varians Y atas X_2

Varians Kelompok Y atas X_i	Hasil Uji Sig. b	Taraf signifikansi	Ket.
Y atas X_1	0,017	0,01	Homogen
Y atas X_2	0,285	0,01	Homogen

Sumber: Data diolah dari lampiran

3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan di bab I yaitu: (1) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional pendidik dengan kinerja pendidik (2) Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan kinerja pendidik, (3) Terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara kecerdasan emosional pendidik dan kecerdasan Emosional dengan kinerja pendidik. Teknik statistik yang digunakan untuk

mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi *product moment* dan regresi sederhana dan regresi ganda, teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

4. Hubungan antara Kecerdasan Emosional (X₁) dengan Kinerja Pendidik (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Pendidik pendidik, penghitungan analisis regresi dan korelasi sederhana terhadap dua variabel Kecerdasan Emosional Pendidik atas Kinerja Pendidik menghasilkan arah regresi b sebesar 0,398 dan konstanta atau a sebesar 36.641. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36.641 + 0,398 X_1$ Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji signifikansi dan uji kelinearan. Selanjutnya untuk mengetahui derajat signifikansi dan kelinearan persamaan regresi, dilakukan Uji F dan hasilnya seperti disajikan pada berikut ini:

Tabel 8. Tabel ANOVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi $\hat{Y} = 36.641 + 0,398 X_1$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	41	311,067				
Koefisien (a)		307,204,902				
Regresi (b a)	39	788.277	788.727	10.009**	1,697	2,121
Sisa	40	3073.371	78.804			
Tuna Cocok Galat	23	2709.954	117.824	5.187 ^{ns}	2,244	3,198
	16	363.417	22.714			

Keterangan:

** = Regresi Sangat Signifikan. F_{hitung} (10.009) > F_{tabel} (2,121) pada $\alpha = 0,01$.

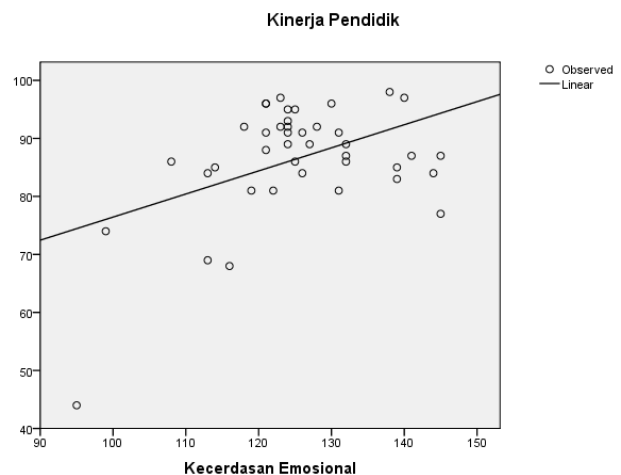
ns = non signifikan, Regresi berbentuk linier F_{hitung} (5.187) < F_{tabel} (2,244) pada $\alpha = 0,05$

dk = derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-Rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linieritas pada table di atas, dapat disimpulkan regresi $\hat{Y} = 36.641 + 0,398 X_1$, dengan F_{hitung} (10,009) > F_{tabel} (2,121) pada $\alpha = 0,01$ dan F_{hitung} (5,187) < F_{tabel} (2,244) pada $\alpha = 0,05$ adalah sangat signifikan dan linier. Persamaan regresi ini mengandung arti bahwa apabila Kecerdasan Emosional ditingkatkan satu satuan, maka Kinerja Pendidik cenderung meningkat 0,398 satuan pada konstanta 36,641. Gambaran hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional (X₁) dengan Kinerja Pendidik (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 36.641 + 0,398 X_1$ dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4. Hubungan Kecerdasan Emosional (X₁) Dengan Kinerja Pendidik (Y) $\hat{Y} = 36.641 + 0,398 X_1$

Tingkat keeratan hubungan antara Kecerdasan Emosional (X₁) dengan Kinerja Pendidik (Y) ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi (r_{y1}) sebesar 0,452, berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,164 Harga t_{tabel} dengan dk = 39 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 2,708 dan pada $\alpha = 0,05$ sebesar 2,023. Dengan demikian t_{hitung} > t_{tabel}, sehingga koefisien korelasi sangat signifikan. Pada **Tabel 9.** dapat dilihat dengan jelas kekuatan hubungan antara X₁ dengan Y.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Rangkuman Uji Signifikansi Antara Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Kinerja Pendidik (Y)

N	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	t_{table}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
41	0,452c	3,164**	2,023	2,708

Keterangan:

** = Koefisien sangat signifikan t_{hitung} (3,164) > t_{tabel} (2,708) pada $\alpha = 0,01$
 r_{y1} = koefisien korelasi X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi seperti pada tabel di atas, ternyata bahwa koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Kinerja Pendidik (Y) sangat signifikan, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Pendidik terbukti kebenarannya dan sangat signifikan. Berarti makin baik Kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik akan berdampak kepada Kinerja Pendidik dalam melakukan pekerjaannya. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Kinerja Pendidik (Y) dan hasil yang diperoleh yaitu $(r_{y1})^2 = 0,452^2 = 0,204$ berarti bahwa 20,4 % varians yang terjadi pada Kinerja Pendidik (Y) dapat dijelaskan oleh varians Kecerdasan Emosional (X_1) melalui regresi $\hat{Y} = 36,641 + 0,398 X_1$. Kekuatan hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Kinerja Pendidik (Y) apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel Kompetensi Pendidik (Y), diperoleh koefisien korelasi parsial ($r_{y1,2}$) antara Kompetensi Pendidik (X_1) dengan Kinerja Pendidik (Y) sebesar 0,341. Uji signifikansi korelasi parsial diperoleh harga $n t_{hitung}$ sebesar 2,236, sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 38$) diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,024, maka koefisien korelasi parsial sangat signifikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional pendidik dengan kinerja pendidik. Artinya, semakin positif kecerdasan emosional yang dimiliki pendidik maka kinerja pendidik terhadap hasil kinerja akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin negatif kecerdasan emosional yang dimiliki pendidik maka semakin berkurang kinerja terhadap hasil kerja yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pendidik dan kinerja pendidik berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat, berarti bahwa kinerja pendidik sudah mencapai kinerja yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pendidik dan kinerja pendidik berada pada tingkat korelasi yang cukup lemah, berarti bahwa kinerja pendidik belum mencapai kinerja yang baik.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pendidik dengan kinerja pendidik. Artinya, semakin positif kompetensi pendidik yang dimiliki pendidik maka kinerja pendidik terhadap hasil kinerja akan semakin meningkat, demikian sebaliknya, semakin negatif kompetensi pendidik yang dimiliki pendidik maka semakin berkurang kinerja terhadap hasil kerja yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pendidik dan kinerja pendidik berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat, berarti bahwa kinerja pendidik sudah mencapai kinerja yang baik.
3. Terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara kecerdasan emosional pendidik dan kompetensi pendidik dengan kinerja pendidik. Artinya, semakin positif kecerdasan emosional yang dimiliki pendidik, dan kompetensi pendidik semakin tinggi, maka kinerja pendidik terhadap hasil kinerja akan semakin meningkat, demikian sebaliknya, semakin negatif kecerdasan emosional yang dimiliki pendidik dan semakin rendah kompetensi pendidik, maka semakin berkurang kinerja pendidik terhadap hasil kerja yang dilakukan akan semakin berkurang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pendidik, kompetensi pendidik dan kinerja pendidik berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat, berarti bahwa kinerja pendidik sudah mencapai kinerja yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik di Yayasan Pendidikan Islam Dian Didaktika Cinere Depok dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kompetensi pendidik pendidik. Sesuai dengan peringkat dominasinya, maka bilamana Sekolah Islam Dian Didaktika akan meningkatkan kinerja pendidik pendidiknya, maka prioritas yang utama adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional tenaga pendidiknya, sesudah itu meningkatkan kompetensi pendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasinya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Meningkatkan Kecerdasan emosional Pendidik, agar dapat mengembangkan dan meng-optimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama para pendidik agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran, dan mengadakan pelatihan atau seminar untuk para pendidik.
2. Saran Meningkatkan Kompetensi pendidik, Pertama, untuk meningkatkan kompetensi pedagogis sekolah perlu mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kesiapan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi: landasan kependidikan, pemahaman mengenai peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan dan menghargai siswa sebagai subyek pendidikan. Kedua, untuk peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial perlu diselenggarakan forum diskusi dan workshop mengenai manajemen diri yang memunculkan sikap positif positif dalam hidup hal ini mencakup *self awareness*, percaya diri, motivasi dan *leadership*, model pelatihan yang memunculkan sikap-sikap positif dapat diselenggarakan secara periodik

dengan bekerjasama lembaga pelatihan manajemen. Ketiga, untuk meningkatkan kompetensi profesional perlu diadakan pelatihan dan workshop berkaitan dengan penguasaan pengetahuan bidang ilmu, teknologi, atau seni yang mencakup penguasaan: materi pelajaran secara komprehensif, sehingga keahlian yang dimiliki pendidik akan semakin bertambah.

3. Saran Penelitian Lanjutan

- a) Dapat dikembangkan penelitian lanjutan yang mengungkap hubungan variabel bebas lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, seperti: variabel Motivasi Kerja, Supervisi Pimpinan, Budaya Sekolah, Manajemen Sekolah, maupun Disiplin Pendidik.
- b) Dapat dikembangkan penelitian lanjutan yang menunjukkan hubungan dengan variabel terikat lain, seperti: Kepuasan Pendidik, Prestasi Kerja, maupun Prestasi yang dicapai anak didik pada setiap pelajaran tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Agus Dharma. *Manajemen Supervisi Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Bill Foster, Karen R. Seeker. *Pembinaan untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, terjemahan Ramelan. Jakarta : Penerbit PPM. 2001.
- Cooper. *Executive EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Indonesia. 2000.
- Ending Supardi Putra. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Penjas*. Bogor: Program Pascasarjana UNPAK. 2006.
- Fatton. *EQ di Tempat Kerja*, Alih Bahasa Zaini Dahlan. Jakarta: Gramedia Indonesia. 1997.
- Gary Dessler. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, terjemahan Benyamin Molan Jakarta : Prenhallindo. 1977.
- Goleman. *Emotional Intelligence*, alih bahasa, T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1995.

- Goleman. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa, Arvin Saputra Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- H.M. Entang. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bina Prima Global. 2007.
- H.Robert Sudaryono. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kompetensi Kerja dan Budaya Organisasi dengan Prestasi Kerja di PT Bina Sinar Amity Jakarta". *Disertasi PPS UNJ*. Jakarta, 2008. <http://www.unj.ac.id/idx.php?name=News&file=article&sid=221>
- Hadari Nawawi. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Husni Hilali. *Studi Korelasi antara Kompetensi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru*. Bogor: Program Pasca Sarjana UNPAK. 2003.
- Ilyas dalam Veithzal Rivai Ahmad Fawzi MB. *Performance Appraisal*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005.
- Iwan Ruswanda, *Instrumen Evaluasi Diri Kinerja Guru Kelas/Mata Pelajaran*, Sukabumi: Dinas Pendidikan Kota Sukabumi, 2006
- JJ. Litrell. *From Scholl to Work. A Cooperative Education Book*. South Holland, Illinois: The Goodheart – Willcox Company, Itc. 1984.
- Kenezevich Stephen J.. *Administration of Public Education*. New York: Harper Collins Publisher. 1984.
- M. Muharam. *Hubungan antara Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Sekolah dengan Kinerja Guru di SMA N*. Bogor: Program Pasca Sarjana UNPAK. 2006.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2003.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2000.
- Prancesso Sofo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, terjemahan Yusuf Irianto. Jakarta: Airlangga University Press, 1999.
- Robbins, Stephen P. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, terjemahan Halida, Dewi Sartika. Jakarta : Erlangga. 2002.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Bandung, Universitas Pendidikan Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Proses Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Udin S. Saud. *Pengembangan Profesi Guru SD*. Bandung: UPI Press. 2007
- Veithzal Rivai Ahmad Fawzi MB. *Performance Appraisal*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005.
- Zainun Mu'tadin. *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*, <http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm>. 1999.